

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* DENGAN
LEMBAR KERJA SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V SD NEGERI 3 BUKIT KEMILING PERMAI**

(Skripsi)

Oleh

Atika Adilah



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* DENGAN LEMBAR KERJA SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 3 BUKIT KEMILING PERMAI

Oleh

ATIKA ADILAH

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TTW terhadap hasil belajar IPS. Desain penelitian ini adalah *the non equivalent control group design* dengan jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 40 siswa. Penentuan sampel penelitian menggunakan *nonprobability sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa data kuantitatif. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, artinya terdapat peningkatan hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test* dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran TTW dengan lembar kerja siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai.

Kata kunci: *think talk write*, lembar kerja siswa, hasil belajar, IPS.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* DENGAN
LEMBAR KERJA SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V SD NEGERI 3 BUKIT KEMILING PERMAI**

Oleh

ATIKA ADILAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* DENGAN LEMBAR KERJA SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 3 BUKIT KEMILING PERMAI**

Nama Mahasiswa : **Atika Adifah**

No. Pokok Mahasiswa : 1413053018

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Suwarjo, M.Pd.
NIP 19551222 197903 1 003

Drs. Siswanto, M.Pd.
NIP 19540929 198403 1 001

2. *Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan*

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

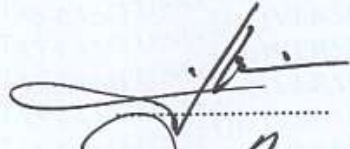
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Suwarjo, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Siswanto, M.Pd.**



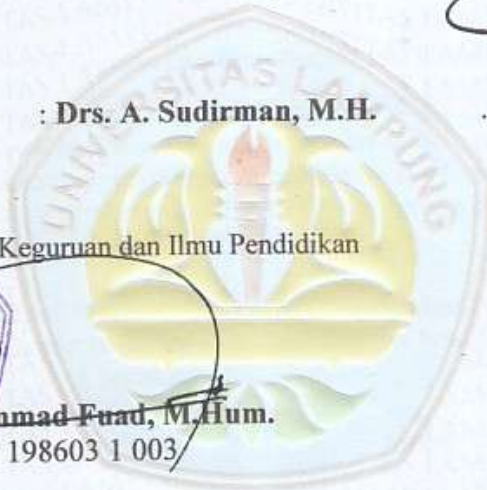
Penguji Utama : **Drs. A. Sudirman, M.H.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **07 Mei 2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika Ailah
NPM : 1413053018
Program Studi : S 1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* dengan Lembar Kerja Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Maret 2018
Yang membuat Pernyataan



Atika Adilah
NPM 1413053018

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Atika Adilah, dilahirkan di Tanjung Karang, Bandar Lampung pada tanggal 08 Januari 1996. Peneliti adalah anak kedua dari tiga bersaudara, putri pasangan Bapak Sukri S Hassan dan Ibu Erlida Firyana.

Pendidikan formal yang telah dilaksanakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. SD Negeri 2 Bandar Lampung (tahun 2003-2008)
2. SMP Negeri 26 Bandar Lampung (tahun 2009-2011)
3. SMA Negeri 7 Bandar Lampung (tahun 2012-2014)

Juli 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa FKIP Program Studi PGSD Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

MOTTO

“Jika kamu bersungguh-sungguh, kesungguhan itu
untuk kebaikanmu sendiri.”
(Al-Ankabut : 148)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Bersama atas nikmat yang Allah SWT berikan, dengan penuh rasa syukur kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

Kedua orang tuaku, **Bapak Sukri S. Hassan** dan **Ibu Erlida Firyana**, yang telah memberikan seluruh perhatian dan kasih sayangnya untuk membesarkanku Menjadi orang yang dapat berguna bagi nusa, bangsa dan agama Terimakasih atas semua pengorbanan, cinta, restu, serta lantunan doa yang mengiringi langkahku agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Saudariku Karina Ahmelia Putri, Muhammad Iqbal, terima kasih untuk semua dukungan, doa, senyuman, dan kasih sayang yang membuat peneliti tetap semangat dan optimis menyelesaikan karya ini. Tiada yang paling membahagiakan selain saat berkumpul bersama kalian.

Para guru dan dosen yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan taulan yang baik.

Almamater tercinta **Universitas Lampung**

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan Lembar Kerja Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd. Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd. Koordinator kampus B FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Suwarjo, M.Pd. Dosen Pembimbing Utama yang telah

membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.

7. Bapak Drs. Siswantoro, M.Pd. Dosen Pembimbing kedua yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Drs. A. Sudirman, M.H. Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skrip siini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Drs. Barnawan Kepala Sekolah SD Negeri 3 Bukit KemilingPermai yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Ibu Danila, AL S.Pd. dan Ibu Zuryati, S.Pd. Teman sejawat yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
12. Siswa-siswi SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai terkhusus kelas V yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
13. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Martin, Mita, Yuyun, Mila, Dewi, Adel, Poppy, Ayu, Etika, Putu, Novita, Winu, Aji, Wahyu dan Seluruh keluarga besar PGSD angkatan 20014 .
14. TSAL yang telah membantu, mendampingi, dan menyemangati dalam penyusunan skripsi ini.

15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi initerdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Metro, Maret 2018
Peneliti

AtikaAdilah
NPM 1413053018

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	9
2.1 Kajian Pustaka	9
A. Belajar, Pembelajaran dan Hasil Belajar	9
1. Belajar	9
2. Pembelajaran.....	14
B. Model <i>Think Talk Write</i> (TTW).....	18
1. Pengertian Model TTW.....	18
2. Tujuan Model TTW	19
3. Langkah-langkah Pembelajaran Model TTW	20
4. Kelebihan dan Kekurangan Model TTW	22
5. Unsur-unsur Pembelajaran Model TTW	23
C. Lembar Kerja Siswa.....	23
1. Pengertian Lembar Kerja Siswa.....	23
2. Tujuan Lembar Kerja Siswa	24
3. Langkah-langkah Penulisan Lembar Kerja Siswa.....	25
4. Kelebihan dan Kekurangan Lembar Kerja Siswa.....	27
D. Ilmu Pengetahuan Sosial.....	28
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	28
2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial	29
3. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial	31
4. Pengetian Ilmu Pengetahuan Sosial di SD	33
E. Penelitian Relevan	35

a.	Penelitian Reni Rahmawati	35
b.	Penelitian Resi Irmayanti	36
2.2	Kerangka Pikir	36
2.3	Hipotesis	36
III.	METODE PENELITIAN	39
3.1	Rancangan Penelitian.....	39
3.2	<i>Setting</i> Penelitian	42
A.	Tempat Penelitian	42
B.	Waktu Penelitian	42
C.	Prosedur Penelitian	42
3.3	Populasi dan Sampel	44
A.	Populasi.....	44
B.	Sampel.....	45
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel.....	46
A.	Variabel Penelitian.....	46
B.	Definisi Oprasional Variabel	46
3.5	Teknik Instrumen Pengumpulan Data	47
1.	Observasi.....	47
2.	Studi Dokumentasi.....	47
3.	Teknik Tes.....	47
3.6	Instrumen Penelitian	47
A.	Pengertian Instrumen Penelitian.....	48
B.	Uji Coba Instrumen	48
C.	Uji Persyaratan Instrumen.....	49
1.	Validitas.....	49
2.	Realibilitas	50
D.	Teknik Analisi Data	51
1.	Uji Analisis Data	51
2.	Uji Persyaratan Analisis Data	52
1V.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1	Profil Sekolah.....	57
A.	Visi dan Misi	57
B.	Keadaan Jumlah Siswa dan Tenaga Pendidik.....	58
C.	Sarana dan Prasarana.....	59
4.2	Hasil Penelitian	59
A.	Persiapan Penelitian	59
B.	Uji Coba Instrumen Penelitian	60
C.	Pelaksanaan Penelitian	62
D.	Pengambilan Data	62
E.	Deskripsi Data Penelitian	62
F.	Analisis Data Penelitian.....	63
G.	Uji Persyaratan Analisis Data	68
1.	Uji Normalitas	68
2.	Uji Homogenitas	69
3.	Uji Hipotesis.....	69
4.3	Pembahasan.....	71

V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 3 Kemiling Permai Bandar Lampung	4
2. Komparasi Teori Belajar	11
3. Koefisien Reliabilitas	51
4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	54
5. Keadaan Jumlah Siswa.....	58
6. Keadaan Tenaga Pendidik	58
7. Keadaan Prasarana	59
8. Hasil Analisis Validitas Butir Soal Tes Kognitif.....	61
9. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	63
10. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	65
11. Penggolongan Nilai <i>N-Gain</i> Siswa Kelas VA dan VB	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Alur Langkah-langkah Penyusunan LKS	25
2. Kerangka Konsep Variabel	37
3. Desain Eksperimen.....	40
4. Diagram Batang Perbandingan Ketuntasan <i>Pretest</i>	64
5. Diagram Batang Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Pretest</i>	64
6. Diagram Batang Perbandingan Ketuntasan <i>Posttest</i>	66
7. Diagram Batang Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Posttest</i>	66
8. Diagram Batang Katagori Peningkatan Nilai (<i>N-Gain</i>).....	67
9. Diagram Batang Perbandingan Nilai Rata-rata (<i>N-Gain</i>).....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
SURAT-SURAT PENELITIAN	
1. Surat Penelitian Pendahuluan dari Fakultas	83
2. Surat Keterangan dari Fakultas	84
3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	85
4. Surat Izin Penelitian dari Kepala Sekolah.....	86
5. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas IV A.....	87
6. Surat Pernyataan Teman Sejawat kelas IV B	88
7. Surat Keterangan Penelitian	89
PERANGKAT PEMBELAJARAN	
8. Pemetaan SK dan KD	91
9. Silabus Pembelajaran	93
10. RPP Kelas Eksperimen.....	96
11. RPP Kelas Kontrol	103
12. Kisi-kisi Instrumen	109
13. Soal Uji Instrumen Tes.....	110
HASIL UJI VALIDITAS, REALIABILITAS, DAN HASIL BELAJAR	
SISWA	
14. Uji Validitas Tes.....	120
15. Uji Reliabilitas Tes.....	123

16. Perhitungan Secara Manual Validitas	124
17. Soal <i>Pretest</i>	126
18. Soal <i>Posttest</i>	135
HASIL PENELITIAN	
19. Data Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen	144
20. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol	145
21. Uji Normalitas secara Manual	146
22. Uji Homogenitas secara Manual	152
23. Uji Hipotesis	154
TABEL-TABEL STATISTIK	
24. Tabel Kurva Normal Dari 0 s/d Z	156
25. Tabel F	157
26. Tabel Distribusi t	158
27. Tabel Distribusi Chi Kuadrat	159
28. Tabel Distribusi r	160
DOKUMENTASI	
29. Dokumentasi Pembelajaran di Kelas Eksperimen	161
30. Dokumentasi Pembelajaran di Kelas Kontrol	165

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan pendidikan sangat penting dalam proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia. Pendidikan sebagai kunci keberhasilan dari suatu negara, kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemajuan pendidikannya. Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat berdiri dengan mandiri, kuat, dan berdaya saing tinggi dengan cara membentuk generasi muda yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, cerdas, serta memiliki keterampilan. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (2003: 3) tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I (ayat I) yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah diamanatkan, salah satunya meningkatkan mutu pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda penting pemerintah beberapa tahun terakhir karena pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses dan hasil

pendidikan yang akan dicapai. Berbicara mengenai mutu, pendidikan akan dipersalahkan bila tidak sesuai dengan yang diharapkan. Mutu dalam proses pendidikan melibatkan berbagai unsur seperti bahan ajar, metodologi guru dalam mengajar, sarana dan prasarana, dukungan administrasi, serta berbagai sumber daya dan upaya penciptaan suasana yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar.

Berbagai terobosan dan kebijakan pun telah diambil oleh pemerintah khususnya Kemendikbud (2003: 3) dalam rangka meningkatkan akses pendidikan yang merata dan bermutu sejalan dengan komitmen yang digariskan oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) melalui program *Education for All*. Terobosan dan kebijakan itu diantaranya seperti penyelenggaraan ujian nasional, kebijakan perubahan kurikulum. Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan mendapatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Keberhasilan proses belajar mengajar juga didukung oleh adanya faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan komponen yang penting dalam pendidikan. Kurikulum yang berlaku saat ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 (dalam Sisdiknas, 2003: 3) menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai

tujuan pendidikan tertentu. Sekolah yang akan digunakan penulis menggunakan KTSP. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006: 5) menjelaskan pengertian KTSP yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD pada KTSP adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPS). Tujuan mata Pelajaran IPS Menurut Susanto (2014: 11) untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Kenyataannya kegiatan pembelajaran IPS yang biasanya dilakukan oleh guru menggunakan metode ceramah saja, sehingga membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga membuat siswa kurang tertarik dalam mata pelajaran dan materi yang di sampaikan tidak dapat diserap dengan baik oleh siswa, sehingga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Permasalahan tersebut juga terjadi di SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung. Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan penulis pada bulan November 2017, diperoleh informasi bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung banyak yang belum memenuhi nilai rata-rata. Hasil Belajar IPS yang diperoleh disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Data nilai MID semester hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung.

No.	Kelas	KKM	Rata-rata Kelas	Nilai	Jumlah Siswa
1.	V A	65	50,50	65	4
2.			< 65	16	
3.	V B	65	51,25	65	6
4.			< 65	14	

Sumber: Dokumentasi MID semester

Terlihat bahwa di kelas V A masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65, dari seluruh siswa kelas V A yang berjumlah 20 orang siswa, hanya ada 4 orang siswa atau sekitar 20% siswa yang telah mencapai KKM dan 16 orang siswa atau sekitar 80% siswa yang belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 50,50. Nilai rata-rata kelas V B sebesar 51,25 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM dan tidak mencapai KKM sama dengan jumlah siswa pada kelas V A, oleh sebab itu peneliti memilih kelas V A sebagai kelas eksperimen karena nilai rata-rata kelas V A lebih rendah dari nilai rata-rata kelas V B, sedangkan kelas V B sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas VA SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung, terlihat dalam kegiatan pembelajaran banyak siswa yang asyik mengobrol dengan temannya dan hanya sebagian kecil siswa yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran IPS di kelas lebih banyak didominasi oleh guru (*teacher centered*). Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan. Sementara hasil wawancara dengan guru diketahui dalam proses pembelajaran, guru belum menggunakan model *Think Talk Write* dan lembar kerja siswa. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif

dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar IPS siswa yang tampak pada hasil dokumentasi nilai ujian tengah semester ganjil SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut

Melihat fakta-fakta di atas, maka dalam penelitian ini akan dicobakan model *Think Talk Write* yang akan diaplikasikan dengan lembar kerja siswa. Pada hakikatnya, model *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan komunikasi siswa. Tipe pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin ini pada dasarnya dibangun melalui kegiatan berpikir, berbicara, dan menulis.

Menurut Hamdayama (2014: 219) mendefinisikan model TTW adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan persentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil persentasi. Menurut Adriani (2008: 45), TTW merupakan strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar.

Lembar kerja siswa merupakan salah satu sarana pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran yang digunakan sebagai media untuk mempermudah siswa dalam mengkonstruksi pemahaman materi yang dipelajari. Penggunaan lembar kerja siswa digunakan sebagai sarana untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai tiga alur pembelajaran model TTW.

Pengaruh model TTW dengan menggunakan lembar kerja siswa ini

diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS dan mengoptimalkan penggunaan media lembar kerja siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Pengaruh Model *Think Talk Write* dengan Lembar Kerja Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Siswa banyak yang mengobrol saat guru menyampaikan materi.
2. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
4. Guru belum optimal menggunakan model TTW.
5. Saat proses pembelajaran, guru belum sepenuhnya menggunakan media lembar kerja siswa.
6. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih terasa pasif.
7. Rendahnya hasil belajar IPS siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti, yakni rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung pada ranah kognitif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni, “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada Model *Think Talk Write* dengan lembar kerja siswa terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model *Think Talk Write* dengan lembar kerja siswa terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Siswa

Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan model *think talk write* dan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPS.

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan guru mengenai model pembelajaran serta penggunaan media yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa serta dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kualitas mengajar guru.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya kualitas pembelajaran di SD

Negeri 3 Bukit Kemiling Bandar Lampung.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan tentang penelitian eksperimen.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi:

1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen.
2. Objek penelitian ini adalah Model *Think Talk Write* dengan lembar kerja siswa dan hasil belajar kognitif IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung.
4. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

A. Belajar, Pembelajaran dan Hasil Belajar

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, juga merupakan aktivitas yang dilakukan sepanjang hayatnya, bahkan tiada hari tanpa belajar. Menurut Sagala (2010: 37) belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Belajar akan membawa kepada perubahan tingkah laku, kecakapan baru, dan merupakan hasil dari usaha yang disengaja.

Hal tersebut didukung dengan Gredler (dalam Winataputra 2008: 15) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, and attitudes*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Hernawan (2007: 2) juga berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku, dimana perubahan perilaku tersebut dilakukan secara sadar dan bersifat menetap, perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan dalam hal kognitif,

afektif dan psikomotor. Berdasarkan definisi belajar menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian aktivitas manusia yang menyangkut pemahaman, pendengaran dan peniruan untuk memperoleh suatu pengalaman atau ilmu baru, dengan lingkup belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Serta mengarah pada perubahan perilaku yang dilakukan dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

b. Teori Belajar

Banyak sekali teori yang berkaitan dengan belajar. Masing-masing teori memiliki kekhasan tersendiri dalam mempersoalkan belajar. Adapun teori belajar yang dapat dijadikan dasar pembelajaran antara lain teori belajar behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme. Susanto (2014: 149) menyajikan pemahaman mengenai ketiga teori belajar tersebut ke dalam tabel komparasi sebagai berikut:

Tabel 2 Komparasi teori belajar

Behavioristik	Kognitivistik	Konstruktivistik
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan perilaku tersebut dapat dikuatkan atau dihentikan melalui ganjaran atau hukuman. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Belajar merupakan pelibatan penguasaan atau penataan kembali struktur kognitif dimana seseorang memproses dan menyimpan informasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Belajar merupakan pembangunan pengetahuan berdasarkan pengetahuan yang telah ada sebelumnya.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengajaran direncanakan dengan menyusun tujuan instruksional yang dapat diukur dan diamati. ▪ Guru tidak perlu tahu pengetahuan apa yang telah diketahui dan apa yang terjadi pada proses berpikir seseorang. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Semua gagasan dan citraan (<i>image</i>) diwakili dalam skema. ▪ Jika informasi sesuai dengan skema akan diterima, jika tidak akan disesuaikan atau skema yang disesuaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Belajar merupakan penafsiran seseorang tentang dunia. ▪ Belajar merupakan proses aktif melalui interaksi atau kerja sama dengan orang lain dalam situasi yang nyata.

Susanto (2014: 144-146) menjabarkan teori-teori belajar berdasarkan pendekatan konstruktivisme. Teori-teori belajar yang berkaitan erat dengan pendekatan ini diantaranya teori perubahan konsep, teori belajar bermakna Ausubel, teori belajar Bruner, dan teori skemata.

- a) Teori belajar perubahan konsep
Teori belajar perubahan konsep merupakan suatu teori belajar yang menjelaskan adanya proses evolusi pemahaman konsep siswa dari siswa yang sedang belajar.
- b) Teori belajar bermakna Ausubel
Teori ini beranggapan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seseorang yang sedang belajar.
- c) Teori belajar Bruner
Dalam pandangan teori belajar Bruner berkeyakinan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.
- d) Teori skemata
Belajar menurut teori skemata adalah mengubah skema. Artinya orang yang sedang belajar dapat membentuk,

menambah, melengkapi, dan memperluas skema yang telah dimilikinya, ataupun mengubah sama sekali skema lama.

Sejalan dengan pendapat di atas, Yaumi (2013: 28-35) menjelaskan teori-teori belajar sebagai berikut:

- a) Teori belajar behaviorisme
Belajar menurut kaum behavioris adalah perubahan dalam tingkah laku yang dapat diamati dari hasil hubungan timbal balik antara guru sebagai pemberi stimulus dan murid sebagai respon tindakan stimulus yang diberikan.
- b) Teori pemrosesan informasi
Teori pemrosesan informasi memandang belajar sebagai suatu upaya untuk memproses, memperoleh, dan menyimpan informasi melalui memori jangka pendek dan memori jangka panjang, dalam hal ini belajar terjadi secara internal dalam diri siswa.
- c) Teori skema dan muatan kognitif
Teori skemata pertama kali disampaikan oleh Piaget pada tahun 1926, teori ini membahas proses belajar yang melibatkan asimilasi, akomodasi, dan skemata.
- d) Teori belajar *situated*
Pandangan umum tentang teori ini adalah jika kita membawa siswa pada situasi dunia nyata dan berinteraksi dengan orang lain, di situlah terjadi proses belajar.
- e) Teori konstruktivisme
Belajar dalam pandangan konstruktivisme benar-benar menjadi usaha individu dalam mengonstruksi makna tentang sesuatu yang dipelajari.

Berdasarkan paparan di atas, teori yang mendukung desain pembelajaran pada penelitian ini adalah teori belajar bermakna Ausubel dalam pendekatan konstruktivisme, karena peneliti menganggap belajar bermakna terjadi bila siswa mencoba menghubungkan fenomena baru kedalam struktur pengetahuan mereka. Ini terjadi melalui belajar konsep, dan perubahan konsep yang telah ada, yang akan mengakibatkan pertumbuhan dan perubahan struktur konsep yang telah dimiliki siswa.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dan tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut Suprijono (2015: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Susanto (2014: 1) menjelaskan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran.

Bloom (dalam Sudjana 2011: 22) menerangkan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Terdapat enam tingkatan ranah kognitif, yaitu dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Pada ranah afektif, terdapat lima tingkatan ranah, yaitu menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati, sedangkan pada ranah psikomotor, terdapat empat tingkatan, yaitu peniruan, manipulasi, pengalamiahan, dan artikulasi.

Menurut Purwanto (2010: 46) bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat belajar. perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan dari definisi hasil belajar menurut beberapa ahli di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan tujuan dari proses pembelajaran meliputi kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian

ini, hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif pada jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan penerapan (C3).

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengarah pada tercapainya tujuan belajar yang telah dirumuskan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (2014:17) tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Adapun pengertian pembelajaran menurut Isjoni (2014: 11) adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Hamalik (2008: 54) menerangkan pembelajaran sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa.

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa, dimana didalamnya meliputi tujuan, metode, siswa, guru, alat bantu mengajar, dan situasi pembelajaran.

Berlandaskan definisi pembelajaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha yang terencana yang menimbulkan proses interaksi antara guru dengan siswa dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu penunjang keberhasilan guru dalam mengajar di kelas. Menurut Amri (2013: 4) model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.

Joyce dan Weil (dalam Rusman 2011: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Hanafiah (2010: 41) menerangkan model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka menyiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif.

Model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran guna memberikan pengalaman dan kebermaknaan belajar siswa, hal ini akan memberikan kemudahan kepada guru untuk mendorong siswa mencapai tujuan belajarnya. Model pembelajaran yang ada di sekolah dasar sangat beraneka ragam dan dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Jadi guru dapat menggunakan model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran IPS dan penggunaan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tentang pengertian model pembelajaran di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu

pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa, yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.

c. Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD memadukan cabang ilmu-ilmu sosial (geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi). Menurut Susanto (2014: 36) pola pembelajaran IPS di SD hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman, nilai-moral, dan keterampilan-keterampilan sosial pada siswa. Bruner (dalam Sapriya 2007: 38) menjelaskan bahwa terdapat tiga prinsip pembelajaran IPS di SD, yaitu (a) pembelajaran harus berhubungan dengan pengalaman serta konteks lingkungan sehingga dapat mendorong mereka untuk belajar, (b) pembelajaran harus terstruktur sehingga siswa belajar dari hal-hal mudah kepada hal-hal yang sulit, dan (c) pembelajaran harus disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat melakukan eksplorasi sendiri dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa cara dan teknik pembelajaran IPS di SD harus dikaji dengan tepat. Karena materi IPS penuh dengan konsep-konsep abstrak seperti waktu, perubahan, kesinambungan (*continuity*), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS di SD harus bergerak dari

yang konkret ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sempit menjadi lebih luas, dan dari yang dekat ke yang jauh. Pembelajaran di dalam kelas banyak melibatkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Adanya model-model pembelajaran diharapkan pendidik dapat mengaktualisasikan dalam pembelajaran di kelas. Sehingga peserta didik secara alamiah memiliki pengetahuan, konsep materi yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Menurut Amri (2013: 7) ada beberapa macam model pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPS di SD diantaranya adalah:

- a) Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
- b) Model *Cooperative Learning*
- c) Model *Problem Solving*
- d) Model *Inquiry*

Bersumber pada uraian macam-macam model pembelajaran di atas, peneliti menetapkan model yang akan dicari pengaruhnya dalam pembelajaran di kelas. Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui belajar bersama sehingga memberikan kesempatan yang luas dan suasana belajar yang kondusif dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan siswa di masa depan.

B. Model *Think Talk Write* (TTW)

1. Pengertian Model TTW

Model pembelajaran dengan proses komunikasi memungkinkan siswa untuk mampu membaca dan menulis dengan baik, belajar dengan orang lain, menggunakan media, menerima informasi dan menyajikan informasi. Model yang memuat hal-hal di atas, salah satunya adalah model TTW. Hamdayama (2014: 217) mendefinisikan model TTW adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Huda (2011: 118-120) menyatakan bahwa TTW adalah:

Model yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Model yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Model ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Model TTW memperkenalkan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Ia juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Sebagaimana namanya, model ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan didalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara/berdiskusi) dan *write* (menulis).

Berdasar pada definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model TTW merupakan model pembelajaran yang terdiri dari tiga tahapan pokok, yaitu (1) tahap berpikir (*think*) yang diawali dari proses membaca suatu materi pelajaran; (2) tahap berbicara (*talk*) yang merupakan sarana untuk

mengungkapkan dan merefleksikan pikiran siswa; dan (3) tahap menulis (*write*) yaitu fase menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja siswa.

2. Tujuan Model TTW

Tujuan menggunakan model pembelajaran dalam proses mengajar salah satunya adalah mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, Hamdayama (2014: 221-222)

mengemukakan ada beberapa tujuan yang diperoleh dari model TTW yaitu:

- a. Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan model TTW dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
- b. Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan model TTW dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Teori belajar yang mendasari pembelajaran dengan teknik TTW dari

Piaget (dalam Ansari, 2010: 48) memiliki tujuan yaitu:

- a. Pengetahuan tidak diberikan dalam bentuk jadi (*final*), tetapi siswa membentuk pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya, melalui proses asimilasi dan akomodasi.
- b. Agar pengetahuan diperoleh, siswa harus beradaptasi dengan lingkungannya.
- c. Pertumbuhan intelektual merupakan proses terus menerus tentang keadaan ketidak seimbangan dan keadaan seimbang.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model TTW

bermanfaat untuk melatih kemampuan berkomunikasi, kemampuan

menulis, kemampuan untuk bersosialisasi melalui sikap saling membantu dan bertukar pikiran, serta kemampuan mengkonstruksi pemahamannya sendiri terhadap materi yang dipelajari.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Model TTW

Dalam pengaplikasiannya, model TTW memiliki tiga alur utama sesuai dengan namanya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara), dan *write* (menulis). Menurut Hamdayama (2014: 219) langkah-langkah model pembelajaran TTW adalah sebagai berikut:

- a) Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- b) Siswa membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang siswa ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika siswa membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada siswa. Setelah itu siswa berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasanya sendiri.
- c) Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
- d) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini siswa menggunakan bahasa dan kata-kata siswa sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- e) Dari hasil diskusi, siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu, siswa menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
- f) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- g) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih beberapa atau satu orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Sejalan dengan tiga alur utama penerapan model TTW, Huda (2013: 218-219) mengemukakan tahap-tahap pembelajaran model *think talk write* sebagai berikut:

Tahap 1: *Think*

Siswa membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang terhubung dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (model penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Tahap 2: *Talk*

Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, *sharing*) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat dari dialog-dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain.

Tahap 3: *Write*

Pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, model penyelesaian, dan solusi yang diperoleh.

Berlandaskan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan

bahwa langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan model ini

adalah menurut pendapat Hamdayama (2014: 219) yang diawali dengan

guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan.

Selanjutnya siswa membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat

catatan kecil secara individu, pada tahap ini terjadi proses berpikir

(*think*). Kemudian guru membagi kelompok kecil secara heterogen, lalu

siswa berdiskusi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari

hasil catatan yang telah dibuat, pada tahap ini terjadi proses berbicara

(*talk*). Setiap kelompok menuliskan (*write*) hasil diskusi lalu perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi tersebut, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapannya.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model TTW

Model TTW mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Menurut Hamdayama (2014: 222) kelebihan dan kekurangan model ini adalah:

- a) Kelebihan model TTW
 - 1) Mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual.
 - 2) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
 - 3) Dengan memberikan soal *open ended*, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
 - 4) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
 - 5) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.
- b) Kelemahan model TTW
 - 1) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu.
 - 2) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model TTW tidak mengalami kesulitan.

Beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan dalam model TTW terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model TTW terletak pada kemampuan model ini dalam mengasah keterampilan visual dan komunikasi dalam membangun pemahaman materi ajar, serta membangun keterampilan siswa dalam berinteraksi. Sedangkan kekurangan model TTW terletak pada dominasi siswa yang mampu

dalam pembelajaran dan kesiapan guru dalam menggunakan model tersebut.

5. Unsur-unsur Pembelajaran Model TTW

Pembelajaran TTW memiliki beberapa unsur sebagai mana dikemukakan Silver dan Smith (dalam Yamin 2008: 45) unsur-unsur penting yang cukup berperan dalam memperlancar jalannya model *think talk write* pada pembelajaran yaitu:

1. Guru yang berkompeten dan profesional.
2. Anak didik yang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Buku bacaan yang sesuai dengan topik materi yang diajarkan dengan jumlah yang banyak dan bervariasi.
4. Beberapa teknik pembelajaran yang mempunyai peranan cukup penting dalam terlaksananya model *think talk write* dalam pembelajaran, agar dapat tercapai tujuan yang telah ditentukan.

C. Lembar Kerja Siswa

1. Pengertian Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa merupakan salah satu sarana pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran yang digunakan sebagai media untuk mempermudah siswa dalam mengkonstruksi pemahaman mengenai materi ajar. Menurut Hamdani (2011: 74) lembar kerja siswa berupa lembar kertas yang berupa informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa).

Trianto (2011: 212) mengemukakan LKS merupakan alat belajar siswa yang memuat berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa secara aktif. Kegiatan tersebut dapat berupa pengamatan, eksperimen, dan

pengajuan pertanyaan. Lebih lanjut Hardian (2012: 7) menjelaskan bahwa LKS adalah suatu bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Melalui uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa LKS merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang mengacu pada indikator pencapaian yang harus dikerjakan oleh siswa. LKS juga sebagai penunjang untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar.

2. Tujuan Lembar Kerja Siswa

Dengan menggunakan LKS dalam pengajaran akan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Lebih rinci, tujuan LKS dikemukakan oleh Prastowo (2011: 205-206) antara lain:

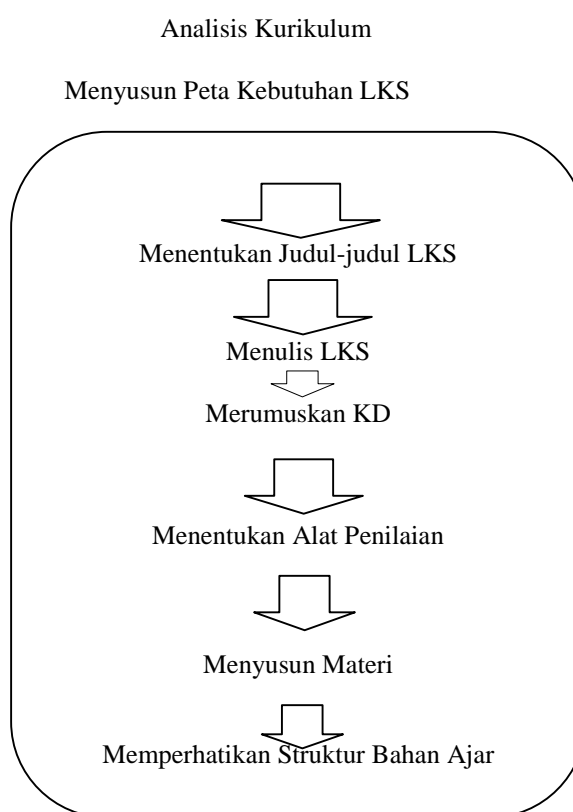
- (1) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik;
- (2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan;
- (3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih; dan
- (4) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Menurut pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan LKS adalah agar siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa mampu mengkonstruksi pemahaman mereka melalui permasalahan yang disajikan dalam LKS.

3. Langkah-langkah Penulisan Lembar Kerja Siswa

Pembuatan LKS yang inovatif dan kreatif dapat membuat siswa tertarik untuk melihat dan memahaminya. Namun untuk membuat LKS yang baik tidak terlepas dari langkah-langkah aplikatif penulisan lembar kerja siswa.

Berikut adalah langkah-langkah penyusunan LKS menurut Diknas (dalam Prastowo 2011: 212).



Gambar 1 Diagram alur langkah-langkah penyusunan LKS.

Berdasarkan gambar 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Melakukan Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan materi yang memerlukan bahan ajar LKS. Analisis ini dilakukan dengan cara

melihat materi pokok, pengalaman belajar, serta materi yang akan diajarkan. Selanjutnya adalah memperhatikan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik.

2. Menyusun Peta Kebutuhan LKS

Peta kebutuhan LKS sangat dibutuhkan untuk mengetahui jumlah LKS yang harus ditulis serta melihat sekuensi atau urutan LKS. Sekuensi dibutuhkan untuk menentukan prioritas penyusunan LKS.

3. Menentukan Judul-judul LKS

Judul LKS ditentukan atas dasar kompetensi-kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar bisa dijadikan satu judul jika cakupan kompetensi tersebut terlalu besar. Bila kompetensi dasar itu terlalu besar dan bisa diuraikan menjadi beberapa materi pokok, maka harus dipikirkan kembali apakah kompetensi dasar itu perlu dipecah, kemudian dijadikan ke dalam beberapa judul LKS.

4. Penulisan LKS

Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam penulisan LKS yaitu:

- a. Merumuskan kompetensi dasar. Kompetensi dapat dirumuskan dengan mengacu dari kurikulum yg dipakai, guru langsung mencantumkan kompetensi yang ada pada kurikulum dan perangkat pembelajaran ke dalam LKS.
- b. Menentukan alat penilaian. Penilaian ditentukan sesuai kebutuhan kebutuhan serta bentuk dan tujuan dari penggunaan LKS.

- c. Menyusun materi. Penyusunan materi LKS perlu memperhatikan:
 - (a) kompetensi dasar yang akan dicapai; (b) informasi pendukung;
 - (c) sumber materi; (d) pemilihan kalimat yang jelas dan tidak ambigu.
- d. Memperhatikan struktur LKS. Struktur LKS meliputi enam komponen, yakni judul, petunjuk belajar (petunjuk siswa), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah-langkah kerja, serta penilaian.

Berdasarkan pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penulisan LKS mengacu pada langkah-langkah aplikatifnya, agar LKS yang dibuat dapat memenuhi kriteria LKS sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini penyusunan lembar kerja siswa berdasarkan struktur umum penyusunan LKS yaitu (1) judul, mata pelajaran, kelas, semester; (2) kompetensi yang dicapai, indikator pencapaian, dan tujuan pembelajaran, (3) informasi pendukung, (4) langkah kerja, (5) tugas/latihan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Lembar Kerja Siswa

Setiap media pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, tidak terkecuali media LKS. Menurut Hardian (2012: 10) kelebihan dan kekurangan LKS adalah sebagai berikut:

- a) Kelebihan Lembar Kerja Siswa (LKS)
 - 1) Guru dapat menggunakan lembar kerja siswa sebagai media pembelajaran mandiri bagipeserta didik.
 - 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
 - 3) Praktis dan harga cenderung terjangkau tidak terlalu mahal.

- 4) Materi di dalam LKS lebih ringkas dan sudah mencakup keseluruhan materi.
 - 5) Dapat membuat siswa berinteraksi dengan sesama teman.
 - 6) Kegiatan pembelajaran menjadi beragam dengan LKS.
 - 7) Tidak menggunakan listrik sehingga bisa digunakan oleh SD di pedesaan maupun di perkotaan.
- b) Kekurangan Lembar Kerja Siswa
- 1) Soal-soal yang tertuang pada lembar kerja siswa cenderung monoton, bisa muncul bagian berikutnya maupun bab setelah itu.
 - 2) Adanya kekhawatiran karena guru hanya mengandalkan media LKS tersebut sertamemanfaatkannya untuk kepentingan pribadi. Misalnya siswa disuruh mengerjakan LKS kemudian guru meninggalkan siswa dan kembali untuk membahas LKS itu.
 - 3) Di dalam LKS hanya bisa menampilkan gambar diam tidak bisa bergerak, sehingga siswa terkadang kurang dapat memahami materi dengan cepat.
 - 4) Media cetak hanya lebih banyak menekankan pada pelajaran yang bersifat kognitif, jarang menekankan pada emosi dan sikap.
 - 5) Menimbulkan pembelajaran yang membosankan bagi siswa jika tidak dipadukan dengan media yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan LKS dapat menjadikan siswa lebih mandiri dalam belajar sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat karena kegiatan pembelajaran yang beragam, LKS lebih praktis digunakan dan dapat menjangkau daerah pedesaan maupun perkotaan. Sedangkan kekurangan LKS lebih disebabkan adanya kekhawatiran guru yang hanya mengandalkan media LKS dalam pembelajaran. Jika LKS tidak dipadukan dengan media lain, maka pembelajaran akan membosankan.

D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia, karena pada dasarnya fokus kajian pendidikan IPS adalah kehidupan manusia dengan

segala aktivitas sosialnya. Materi IPS berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang kemudian diorganisasikan dan disederhanakan untuk kepentingan pendidikan. Sejalan dengan itu, Susanto (2014: 6) menjelaskan IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Menurut Trianto (2010: 171) IPS merupakan

Integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek-aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya).

Dikatakan bahwa IPS merupakan wujud dari pengkajian berbagai bidang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya yang dirumuskan berdasarkan realitas dan fenomena sosial. Realitas dan fenomena sosial tersebut diperoleh dari aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial. Berdasarkan definisi IPS menurut beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa IPS merupakan disiplin-disiplin ilmu sosial atau integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial. Cabang ilmu sosial tersebut terdiri dari ilmu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi dan antropologi.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu yang mengarah pada tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut, tujuan IPS yang dijabarkan (dalam Permendiknas

Nomor 22 Tahun 2006: 14) menjelaskan bahwa tujuan IPS, yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Adapun menurut Chapin dan Messick (dalam Susanto 2014: 10) bahwa

tujuan IPS dapat dikelompokkan ke dalam enam komponen, yaitu:

- a) Memberikan pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan yang akan datang.
- b) Mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi.
- c) Mengembangkan nilai sikap demokrasi dalam bermasyarakat.
- d) Menyediakan kesempatan siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.
- e) Ditujukan pada pembekalan pengetahuan, pengembangan berpikir dan kemampuan berpikir kritis, melatih kebebasan keterampilan dan kebiasaan.
- f) Ditujukan kepada peserta didik untuk mampu memahami hal yang bersifat konkret, realistis dalam kehidupan sosial.

Tujuan pendidikan IPS yang lebih spesifik dirumuskan oleh *Pennsylvania*

Council for the Social Studies (dalam Supriatna 2007: 13) yaitu:

Fokus utama dari program IPS adalah membentuk individu-individu yang memahami kehidupan sosialnya (dunia manusia, aktivitas dan interaksinya) yang ditujukan untuk menghasilkan anggota masyarakat yang bebas, yang mempunyai rasa tanggung jawab untuk melestarikan, melanjutkan dan memperluas nilai-nilai dan ide-ide masyarakat bagi generasi masa depan. Untuk melengkapi tujuan tersebut, program IPS harus memfokuskan pada pemberian pengalaman yang akan membantu setiap individu siswa.

Bersumber pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS memiliki tujuan untuk membentuk kemampuan berpikir kritis siswa terhadap konsep-konsep IPS melalui pengembangan kemampuan berpikir *inquiry*, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial sebagai bekal untuk kehidupan yang semakin kompleks dengan masyarakat yang majemuk, mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah sosial yang berada di lingkungan lokal, nasional, dan global. Tujuan yang paling utama adalah mempersiapkan siswa untuk menjadi manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

3. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendidikan IPS lebih menekankan pada bagaimana cara mendidik tentang ilmu-ilmu sosial atau lebih kepada penerapannya. IPS memiliki karakteristik yang membedakannya dengan disiplin ilmu lainnya. Susanto (2014: 22) menjelaskan karakteristik mata pelajaran IPS sebagai berikut:

- (a) menggunakan pendekatan lingkungan yang luas; (b) menggunakan pendekatan terpadu antar mata pelajaran yang sejenis; (c) berisi materi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian, dan kerja sama; (d) mampu memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif, dan inovatif, dan sesuai dengan perkembangan anak; (e) mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berpikir dan memperluas cakrawala budaya.

Ilmu yang disajikan dalam pendidikan IPS merupakan suatu *synthetic* antara ilmu-ilmu sosial dengan ilmu pendidikan. Sejalan dengan itu,

mengenai karakteristik pendidikan IPS sebagai suatu *synthetic disciplines*,

Somantri (dalam Supriatna 2007: 11) menjelaskan sebagai berikut:

Disebut *synthetic disciplines* karena pendidikan IPS bukan hanya harus mampu menyintesis konsep-konsep yang relevan antara ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial, melainkan juga tujuan pendidikan dan pembangunan serta masalah-masalah sosial dalam hidup bermasyarakat pun yang sering disebut dengan ipoleksosbudhankam akan menjadi pertimbangan dalam pendidikan IPS.

Karakteristik IPS juga dikemukakan oleh Djahiri (dalam Sapriya 2006: 8)

yaitu:

- a) IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
- b) Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif (meluas atau dari berbagai ilmu sosial dan lainnya, sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu) digunakan untuk menelaah satu masalah atau tema atau topik.
- c) Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses berlatar *inquiry* agar siswa mampu mengembangkan berpikir kritis, rasional dan analitis.
- d) Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata dimasyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikan kepada kehidupan dimasa depan baik dari lingkungan fisik atau alam maupun budayanya.
- e) IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah), sehingga titik berat pembelajaran adalah terjadinya proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar siswa memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakatnya.
- f) IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- g) Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya.
- h) Berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.

- i) Dalam pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik IPS adalah bersifat dinamis, dengan kata lain pembelajaran IPS dapat berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat. Perubahan tersebut dapat terjadi dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuannya, sesuai dengan perkembangan masyarakat. Sejatinnya pendidikan IPS berupaya mengembangkan kompetensi siswa, agar menjadi warga negara yang baik yang dapat menjaga keharmonisan hubungan di antara masyarakat sehingga terjalin persatuan dan keutuhan bangsa.

4. IPS SD

a. Pembelajaran IPS SD

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan disekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Hamid Hasan, dkk (2009:1) menyatakan: Pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapandasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Ilmu (Soemantri, 2004:5) IPS diajarkan di sekolah dasar, agar siswa menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama.

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SD pada dasarnya untuk membangun pengetahuan, sikap, nilai-moral, dan keterampilan siswa agar menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang di harapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama.

b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS diharapkan mampu mengembangkan aspek pengetahuan dan pengertian (*know ledge and understanding*), aspek sikap dan nilai (*atitude and vlue*), dan aspek keterampilan (*skill*).

Menurut Gunawan (2011:37) pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga yang baik dan bertanggung jawab.

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SD mempunyai peranan penting dalam mengarahkan anak untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang mencintai damai.

c. Ruang Lingkup IPS di SD

Ruang lingkup IPS di SD ruang lingkup dalam mata pelajaran IPS yaitu (1) manusia, tempat dan lingkunganya, (2) waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Pada penelitian ini materi IPS yang diajarkan termasuk kedalam ruang lingkup yang ke empat yaitu perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (Trianto, 2010: 171). Trianto dan Wahyudi (2002: 132) mengungkapkan bahwa di sekolah dasar ilmu pengetahuan sosial merupakan paduan dari sejumlah pengetahuan sosial seperti lingkungan sosial, geografi, ekonomi, pemerintah, dan sejarah.

E. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Rani Rahmawati

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2015) yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Talk Write* Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa”. Rahmawati (2015: 25) menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe TTW merupakan pembelajaran yang perencanaannya dari tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu lewat kegiatan berpikir, berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat, serta menulis hasil diskusi agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor) siswa pada siklus I 63,16 dengan kategori tinggi, dan meningkat sebesar 8,34 menjadi 71,50 pada siklus II. Persentase

ketuntasan pada siklus I sebesar (57,14%) meningkat sebesar 21,43%, menjadi (78,57%) pada siklus II.

2. Penelitian Resi Irmayanti

Penelitian yang dilaksanakan oleh Irmayanti (2015) berjudul “Pengaruh Model *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III di SD Al-Azhar 3 Bandar Lampung”.

Berdasarkan uji hipotesis dengan rumus uji T diperoleh hasil nilai t hitung = 8,089 > ttabel (0,95)(82) = 1,989 hasil tersebut menandakan bahwa ada pengaruh yang signifikan Model *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SD Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Besarnya taraf signifikan pengaruh model *Think Talk Write* (TTW) adalah sebesar 0,51 jika di masukkan kedalam interpretasi korelasi termasuk kategori cukup.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada metodologi penelitian dan penggunaan model *think talk write* pada mata pelajaran IPS. Namun kedua penelitian memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada variabel bebas, subjek penelitian, dan tempat penelitian.

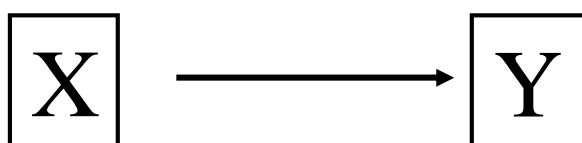
2.2 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang lebih diidentifikasi sebagai

masalah penting. Seperti yang telah diungkapkan dalam latar belakang masalah, melalui model *think talk write* merupakan model pembelajaran yang mampu melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi, menulis, bersosialisasi, dan bertukar pikiran serta kemampuan mengkonstruksi pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Pelaksanaan model *think talk write* diharapkan akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi meningkat. Model ini akan diaplikasikan dengan lembar kerja siswa sebagai media untuk mengkonstruksi pemahaman materi ajar.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, memungkinkan model *think talk write* dengan LKS berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama pada ranah kognitif. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka konsep variabel.

Keterangan:

X = Model *think talk write* dengan lembar kerja siswa

Y = Hasil belajar siswa

————> = Pengaruh

Berdasarkan gambar 2 alur kerangka pikir dapat dideskripsikan bahwa model *think talk write* dengan media lembar kerja siswa yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat siswa lebih mudah menguasai dan

menghayati materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif IPS siswa.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir (Sugiyono, 2013: 96). Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *think talk write* dengan Lembar Kerja Siswa terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS Siswa Kelas V SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung 2017/2018”.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

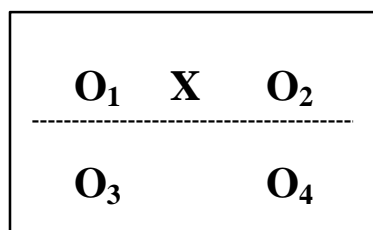
Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian eksperimen. Secara sederhana penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Campbell dan Stanley (dalam Yusuf 2014: 77) menyatakan penelitian eksperimental merupakan suatu bentuk penelitian dimana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang diselidiki atau diobservasi. Menurut Sanjaya (2013: 85) dalam pendidikan metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu tindakan atau variabel terhadap variabel lain. Ide pemikiran penelitian ini adalah cobakan sesuatu dan secara sistematis amati perubahan yang terjadi. Objek penelitian ini adalah pengaruh model TTW dengan lembar kerja siswa (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Bentuk desain eksperimen yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*. Desain ini digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian, karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Ada dua bentuk desain quasi eksperimen yaitu *time series design* dan *non equivalent group design* (Sugiyono, 2013: 114).

Penelitian ini dilakukan menggunakan rancangan eksperimen *Non Equivalent Group Design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan pengaruh model TTW dengan lembar kerja siswa. Sedangkan kelompok kelas kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random, dalam hal ini kelas V A dijadikan kelas eksperimen dan kelas V B dijadikan kelas kontrol.

Paradigma dalam *non equivalent control group design* dapat digambarkan seperti berikut (Sugiyono, 2013: 116):



Gambar 3 Desain eksperimen.

Keterangan:

O₁ = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O₂ = nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O₃ = nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O_4 = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)
 X = perlakuan model *think talk write* dengan lembar kerja siswa

Dengan adanya *pretest* sebelum perlakuan, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (O_1, O_3), dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Disamping itu, dapat pula meminimalkan atau mengurangi kecondongan seleksi (*selection bias*) Sedangkan pemberian *posttest* pada akhir kegiatan akan dapat menunjukkan seberapa jauh akibat perlakuan (X). Hal itu dilakukan dengan mencari perbedaan skor $O_2 - O_1$ sedangkan pada kelompok kontrol ($O_4 - O_3$) perbedaan itu bukan karena perlakuan. Perbedaan O_2 dan O_4 akan memberikan gambaran lebih baik akibat perlakuan X , setelah memperhitungkan selisih O_3 dan O_1 (Yusuf, 2014: 185-186).

Berdasarkan penjabaran di atas, secara sederhana peneliti menyimpulkan untuk mencari hasil dari suatu perlakuan maka perlu mencari selisih antara O_2 dan O_1 , sedangkan untuk kelas kontrol tanpa perlakuan, hasil diperoleh dari selisih antara O_4 dan O_3 . Setelah memperhitungkan selisih O_3 dan O_1 , selanjutnya melihat akibat perlakuan X dengan melihat perbedaan antara O_2 dan O_4 .

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan rancangan ini sebagai berikut:

- 1) Memilih dua kelompok subjek yang tidak *equivalent*. Kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan pengaruh model *think talk write* dengan lembar kerja siswa dan kelompok kontrol tanpa perlakuan.

- 2) Melaksanakan *pretest* pada kedua kelompok itu.
- 3) Mengadakan perlakuan pada kelompok eksperimen, dengan menerapkan model *think talk write* dengan lembar kerja siswa.
- 4) Setelah selesai langkah ketiga, kemudian memberikan *posttest* pada kedua kelompok.
- 5) Setelah dilaksanakan *posttest*, kemudian mencari beda *mean* antara *posttest* dan *pretest* pada kedua kelompok tersebut.
- 6) Kemudian menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, untuk mengetahui akibat pengaruh model *think talk write* dengan lembar kerja siswa terhadap hasil belajar siswa.

3.2 Setting Penelitian

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung yang beralamatkan di Jalan Bukit Kemiling Permai Kota Bandar Lampung.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, terhitung dari bulan Oktober 2017 – Maret 2018.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap akhir penelitian.

a. Tahap persiapan penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap persiapan antara lain:

1. Melaksanakan penelitian pendahuluan.
2. Merumuskan masalah dari hasil penelitian pendahuluan.
3. Menentukan sampel penelitian (kelas eksperimen dan kelas kontrol).
4. Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
5. Membuat perangkat pembelajaran berupa pemetaan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa.
6. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian.
7. Membuat instrumen penelitian berupa soal tes uraian dan angket.
8. Melakukan uji coba instrumen tes pada 10 siswa di SD Negeri 2 Bukit Kemiling Permai.
9. Menganalisis item-item instrumen dengan cara menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian meliputi:

1. Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode TTW.
3. Melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran yang biasa dilakukan guru.

4. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dan hasil belajar kelas control tanpa perlakuan.
5. Memberikan angket kepada kelas eksperimen untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan metode TTW.

c. Tahap akhir penelitian

Tahap akhir penelitian meliputi:

1. Melakukan analisis dan pengolahan data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Menarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan di dalam penelitian.
3. Menyusun laporan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari kesimpulannya. Apabila ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat untuk objek penelitian, maka populasi adalah hal yang penting dan perlu mendapat perhatian dengan seksama. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 117). Bailey

(dalam Yusuf 2014: 147) menyatakan populasi atau *universe* ialah jumlah keseluruhan dari unit analisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung yang berjumlah 40 orang siswa yang terdiri dari kelas V A dengan jumlah 20 orang siswa dan kelas V B dengan jumlah 20 orang siswa.

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 118). Pengertian sampel menurut Arikunto (dalam Gunawan 2013: 2) adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2013: 122) *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai hasil (Sugiyono, 2013: 124).

Pada penelitian ini, dipilih kelas VA sebagai kelas eksperimen sebanyak 20 siswa karena jumlah siswa yang nilainya belum mencapai KKM cukup banyak. Kelas kontrol kelas VB dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 38). Penelitian ini menggunakan dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas yaitu model TTW dengan lembar kerja siswa.
2. Variabel terikat yaitu hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung.

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel dapat memberikan petunjuk pada aspek-aspek yang terkandung dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 31), definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran menggunakan model *think talk write*, dilaksanakan secara berkelompok, dan menggunakan tiga alur kemajuan berpikir yang diaplikasikan dengan media lembar kerja siswa.
2. Hasil belajar adalah perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif (pengetahuan).

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

A. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel). Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis Sutrisno (dalam Sugiyono, 2012: 145). Teknik ini dilakukan peneliti menggunakan indra penglihatan secara langsung.

B. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai siswa dari dokumentasi nilai ulangan tengah semester (Sugiyono, 2012: 225) Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data berupa gambar saat penelitian berlangsung.

C. Teknik Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran (Sanjaya, 2013: 251). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

3.6 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen berupa tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa dan bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan Model TTW.

A. Pengertian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotor dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif. Sanjaya (2013: 251) menyatakan bahwa instrumen test adalah alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut; untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lain sebagainya.

Ada dua jenis tes yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu tes standar yaitu tes yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu seperti kriteria validitas dan reliabilitas, dan tes non standar yaitu tes yang tidak diukur tingkat validitas dan reliabilitasnya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

B. Uji Coba Instumen Tes

Tes ini digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa. Tes diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrumen tes yang telah tersusun,

kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal pretest dan posttest yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen tes dilakukan di kelas V SD Negeri 2 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung merupakan sekolah yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

C. Uji Persyaratan Instrumen

Bentuk instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar mendapat skor 1 dan jawaban salah mendapat skor 0. Tujuan digunakannya instrumen tes berupa soal pilihan jamak adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model TTW dengan media lembar kerja siswa.

1. Validitas

Valid berarti instrumen yang telah diuji cobakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Definisi validitas dikemukakan oleh Yusuf (2014: 234) bahwa validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan modal dasar dalam suatu instrumen penelitian, sebab kesahihan/validitas isi akan menyatakan keterwakilan aspek yang diukur (dalam instrumen Yusuf, 2014: 235).

Teknis pengujian validitas isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Penggunaan kisi-kisi instrumen akan memudahkan pengujian validitas dan dapat dilakukan secara sistematis. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*, rumus yang digunakan sebagai berikut (Kasmadi, 2014: 157).

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi *point biserial*

M_p = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi

M_t = mean skor total

S_t = simpangan baku

p = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

q = $1-p$ (proporsi subjek yang menjawab salah item tersebut)

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$

maka, alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila

$r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda (Yusuf, 2014: 242). Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas instrumen jenis *internal consistency*, yang dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik

belah dua dari KR 20. Untuk menghitung reliabilitas dengan teknik KR 20 (*Kuder Richardson*) digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2}$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

n = banyaknya butir item

1 = bilangan konstan

S_t^2 = varian total

p_i = proporsi *testee* yang menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

q_i = proporsi *testee* yang menjawab salah, atau: $q_i = 1 - p_i$

$p_i q_i$ = jumlah dari hasil perkalian antara p_i dengan q_i

(Sumber: Sudijono, 2013: 252)

Kemudian dari hasil perhitungan tersebut, akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Kriteria tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Koefisien reliabilitas KR 20

No	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1	0,80 - 1,00	Sangat kuat
2	0,60 - 0,79	Kuat
3	0,40 - 0,59	Sedang
4	0,20 - 0,39	Rendah
5	0,00 - 0,19	Sangat rendah

(Adopsi: Arikunto, 2006: 276)

D. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen, maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan tingkat pengetahuan (*N-Gain*).

Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, menurut Meltzer (dalam Khasanah (2014: 39) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$G = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut:

Tinggi : 0,7 *N-gain* 1
 Sedang : 0,3 *N-gain* 0,7
 Rendah : *N-gain* < 0,3

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan kertas peluang normal, uji *Chi Kuadrat*, uji *Liliefors*, rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dan dengan SPSS 23. Uji Normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*.

1) Rumusan hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

2) Pengujian dengan rumus *Chi Kuadrat*, yaitu:

$$\chi^2_{hit} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2_{hit} : Chi Kuadrat hitung

f_0 : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

k : banyaknya kelas interval

(Sumber: Sugiyono, 2014:107)

- 3) Kaidah keputusan apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama. Berikut langkah-langkah uji homogenitas:

- 1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat:

H_0 : Tidak ada persamaan variansi dari beberapa kelompok data sama

H_a : Ada persamaan varian dari beberapa kelompok data

- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah = 5% atau 0,05.

- 3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varianterbesar}}{\text{Varianterkecil}}$$

(Sumber dari Muncarno, 2015: 57)

- 4) Keputusan uji jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individu

$$\text{Rumus: } S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang dicari atau diharapkan

R = skor yang diperoleh

N = skor maksimum dari tes

100 = bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

b. Nilai Rata-rata Kelas

$$\text{Rumus: } \bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

$\sum N$ = Banyaknya siswa

(Sumber: Sudjana, 2011: 109)

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: Aqib, dkk. 2010:41)

Tabel 4. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa.

No	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	< 24%	Sangat rendah

(Sumber dari Aqib, dkk. 2010: 41)

3. Uji Hipotesis

Jika sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (model *think talk write* dengan lembar kerja siswa) terhadap Y (hasil belajar siswa) maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Pengujian hipotesis ini menggunakan independent sampel t-test. Independen sampel t-test digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen. Rumus t-test adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : rata-rata data pada sampel 1

\bar{x}_2 : rata-rata data pada sampel 2

n_1 : jumlah anggota sampel 1

n_2 : jumlah anggota sampel 2

S_1 : simpangan baku sampel 1

S_2 : simpangan baku sampel 2

(Sumber: Muncarno, 2015: 56)

Kriteria Uji:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak

Berdasarkan rumus di atas, ditetapkan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$

maka kaidah keputusan yaitu: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, sedangkan

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Apabila H_a diterima berarti ada

pengaruh yang signifikan dan positif.

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan dan positif pada penerapan

Model *think talk write* dengan lembar kerja siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Kemiling Permai Bandar Lampung

H_a : Terdapat pengaruh signifikan positif pada penerapan model *think talk write* dengan lembar kerja siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Kemiling Permai Bandar Lampung

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pada rata-rata nilai *pretest* antara kelas eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen adalah 44,50, sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 45,00, dimana selisih tidak terlalu besar antara kedua kelompok yaitu sebesar 0,50. Terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 64,50, sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 55,00. Selisih nilai rata-rata *posttest* kedua kelas tersebut sebesar 9,50. Terdapat perbedaan tingkatan hasil belajar kognitif pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata tingkatan kelas eksperimen sebesar 0,51 dimana nilai ini lebih tinggi 0,12 dibanding kelas kontrol yang memperoleh rata-rata nilai tingkatan 0,27. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *think talk write* dengan lembar kerja siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai. Nilai signifikansi sebesar 0,025 nilai tersebut diperoleh melalui uji *Independent Sample t-test* dengan menggunakan data *N-Gain* kelas eksperimen dan kontrol.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penggunaan model *think talk write* dengan lembar kerja siswa, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. Siswa

Model *think talk write* dengan lembar kerja siswa dapat diterapkan untuk dapat menarik minat siswa dan untuk membuat siswa mengingat kembali pelajaran yang telah diterima.

2. Guru

Model *think talk write* dengan lembar kerja siswa dapat dipakai sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran.

3. Sekolah

Dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Peneliti

Menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti ini, sebaiknya terlebih dahulu dianalisis kembali untuk disesuaikan dalam penerapannya, terutama dalam hal alokasi waktu, fasilitas pendukung termasuk media pembelajaran, dan karakteristik siswa yang ada pada sekolah tempat perangkat ini akan diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani. 2008. *Pengertian Think Talk Write*. Rineka Cipta. Jakarta
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum*. Prestasi Pustakarya. Jakarta
- Arends. 1997. *Tujuan Model Cooperative Learning* . PT Rajagrafindo. Persada. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SD, SLB, dan TK*. CV Yirama Widya. Bandung
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Tentang Kurikulum Satuan Pendidikan*. Sinar Grafika. Jakarta
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*. Parama Publishing. Yogyakarta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Bandung
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia. Bandung
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Hanafiah, Nanang, dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung
- Hardian, Vivin, C.P. 2012. *Skripsi Efektifitas Media Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Berbantu Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Ledokdawan Semester II Tahun Ajaran 2011/2012*.
<http://repository.uksw.edu>. Diakses Tanggal 5 Oktober 2015 Pukul 17.00 WIB

- Hernawan, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. UPI Press. Bandung
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Rineka Cipta. Jakarta
- Irmayanti, Resi. 2015. *Skripsi Pengaruh Model Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung*. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Iru, La dan La Ode Saifiun Arihi. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-model Pembelajaran*. Multi Presindo: Bantul
- Isjoni. 2014. *Cooperative Learning*. Alfabeta. Jakarta
- Kasmadi. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung
- Kemendikbud. 2013. *Tentang Meningkatkan Akses Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta
- Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta
- Permendiknas. Nomor 22 Tahun 2006. *Tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta
- Permendiknas. Nomor 22 Tahun 2006. *Tentang Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Sinar Grafika. Jakarta
- Piaget, Ansari. 2010. *Tujuan Model Pembelajaran TTW*. PT. Remaja. Bandung
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press. Yogyakarta
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Rahmawati, Rani. 2015. *Skripsi Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Think Talk Write Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Notoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015*. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Sadiman, Arif S, dkk. 2006. *Media Pendidikan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. UPI Press. Bandung
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta

- Silver, Yamin. 2008. *Unsur-unsur Pembelajaran TTW*. PT. Remaja. Bandung
- Soemantri. 2004. *Pembelajaran IPS di SD*. UPI Press. Bandung
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. UPI Press. Bandung
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Supriatna, Nana, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. UPI Press. Bandung
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta
- . 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. <http://aturan.dikti.go.id>. Diakses Tanggal 11 Oktober Pukul 17.00 WIB
- . 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Kurikulum Pembelajaran*. Sinar Grafika. Jakarta
- . 2009. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta
- Trianto. 2010. *Ruang Lingkup IPS di SD*. Prenada Media Grup. Jakarta
- Trianto. 2010. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Prenadamedia Group. Jakarta
- Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian*. Prenadamedia Group. Jakarta